



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

FACTORS RELATING TO THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN THE WORKING AREA OF THE LUBUK BEGALUNG HEALTH CENTER PADANG CITY

Etri Yanti^{1*}, Dwi Chrstina RN², Eliza³, Ratna Indah SD⁴, Yola Indriyani⁵
Universitas Syedza Saintika
(email :etriyanti1972@gmail.com)

ABSTRAK

Masalah gizi pada anak balita merupakan isu global yang memiliki dampak sistemik signifikan, termasuk di Indonesia, di mana kekurangan gizi atau gizi buruk tidak hanya meningkatkan risiko morbiditas dan mortalitas, tetapi juga berdampak pada penurunan kecerdasan serta daya saing anak di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung, Kota Padang Tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan bulan Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 565 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapat sampel sebanyak 54 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian didapatkan 44% dikategorikan dalam status gizi buruk, 39% mengalami penyakit infeksi, 59% memiliki sikap negatif, pengetahuan ibu 54% kurang. Analisis bivariat menemukan ada hubungan antara penyakit infeksi dan status gizi balita ($r = 0.579$, $p = 0.000$), sikap ibu dan status gizi balita ($r = 0.476$, $p = 0.000$), serta pengetahuan ibu tentang gizi dan status gizi balita ($r = 0.485$, $p = 0.000$). Jadi, kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan antara penyakit infeksi, sikap, dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini kepada kader posyandu untuk memberikan penyuluhan kesehatan mengenai gizi pada balita guna memperbaiki pemahaman ibu mengenai pencegahan gizi buruk pada balita.

Kata Kunci : Balita, Status Gizi, Penyakit Infeksi, Sikap Ibu, Pengetahuan Ibu

ABSTRACT

Nutritional issues among toddlers are a global concern with significant systemic impacts, including in Indonesia, where malnutrition or poor nutrition not only increases the risk of morbidity and mortality but also affects children's cognitive development and future competitiveness. This study aims to analyze the factors associated with the nutritional status of toddlers in the working area of Lubuk Begalung Health Center, Padang City. This research employs a descriptive analytical method with a cross-sectional design. The study was conducted July 2024. The population consisted of 565 mothers with toddlers with a sample of 54 mothers selected using purposive sampling based on the Slovin formula. Data collection was carried out through questionnaires. Data analysis included analysis using the Chi-Square test.



The analyze showed that (44%) were classified as malnourished, A total of (39%) had experienced infectious diseases,(59%) had negative attitudes.Maternal knowledge of nutrition was (54%) had insufficient knowledge. The bivariate analysis found relationship between infectious diseases and toddlers' nutritional status ($r = 0.579$, $p = 0.000$), maternal attitudes and toddlers' nutritional status ($r = 0.476$, $p = 0.000$), and maternal knowledge of nutrition and toddlers' nutritional status ($r = 0.485$, $p = 0.000$). In conclusion, there is a significant association between infectious diseases, maternal attitudes, and maternal knowledge with the nutritional status of toddlers.suggestion that can be given in this study to posyandu cadres to provide health education on nutrition in toddlers in order to improve maternal understanding of preventing malnutrition in toddlres.

Keywords: *Toddlers, Nutritional Status, Infectious Diseases, Mother's Attitude, Mother'Knowledge*

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada anak balita merupakan isu global yang memiliki dampak sistemik yang signifikan, termasuk di Indonesia. Anak-anak yang mengalami kekurangan gizi atau gizi buruk berisiko mengalami penurunan tingkat kecerdasan dan daya saing (Amalia, 2020). Kekurangan gizi dan gizi buruk disebut sebagai penyebab kematian bagi 3,5 juta anak di bawah usia lima tahun (balita) secara global (Dardjito & Proverawati, 2020). Masalah Kurang Energi Protein (KEP) merupakan isu yang membutuhkan perhatian khusus, terutama di negara-negara berkembang, karena menjadi faktor risiko utama terjadinya kesakitan dan kematian pada ibu hamil dan anak balita (Krisnansari, 2020). Gizi merujuk pada serangkaian proses, termasuk pencernaan, penyerapan, transportasi, penyimpanan, metabolisme, dan eliminasi zat-zat yang tidak diperlukan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan, dan fungsi normal organ-organ, serta menghasilkan energi (Dardjito & Proverawati, 2020).

Penilaian status gizi menjadi penting karena dapat menyebabkan terjadinya kesakitan dan kematian terkait dengan status gizi. Status gizi balita secara umum dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung melibatkan aspek-aspek seperti asupan makanan dan penyakit infeksi,

sedangkan faktor tidak langsung melibatkan pengetahuan, status ekonomi, dan peran petugas kesehatan (Alpin, 2021).

Perhitungan status gizi Balita dengan pemantauan status gizi (PSG) berdasarkan indeks antropometri. Indeks antropometri adalah bentuk penyajian parameter antropometri (berat badan dan tinggi badan) yang dikaitkan dengan variabel umur atau merupakan kombinasi antara keduanya (BB/U, TB/U dan BB/TB). Indeks- indeks ini digunakan sebagai indikator status gizi karena nilai-nilainya digunakan dalam penentuan status gizi seorang anak. Tinggi badan memberi gambaran tentang pertumbuhan dan berat badan memberikan gambaran status gizi yang sebenarnya (Dinkes Kota Padang, 2022).

Menurut penelitian Alpin (2021), terdapat korelasi antara pengetahuan dengan status gizi balita, peran kader dengan status gizi, dan status ekonomi dengan status gizi balita. Temuan serupa juga disampaikan oleh Habir et al. (2021), yang menegaskan adanya hubungan antara asupan makanan dan status gizi, serta korelasi antara penyakit infeksi dengan status gizi balita. Meskipun demikian, penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan status gizi balita.Penelitian Sanyalia Nurhidayah (2023) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan



status gizi balita usia 3-5 tahun di wilayah kerja puskesmas kangkung kabupaten kendal terdapat korelasi antara pengetahuan ibu, sikap ibu, status imunisasi, tingkat konsumsi energi dan penyakit infeksi terhadap status gizi balita.

Masalah gizi yang terjadi pada anak balita, khususnya gizi kurang, gizi buruk, dan stunting masih menjadi kekhawatiran bagi otoritas publik (Risikesdas, 2018). Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, prevalensi gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, dan gizi lebih di Indonesia berturut-turut sebesar 3,9%, 13,8%, 79,2%, dan 3,1% (Kemenkes RI, 2018). Data dari UNICEF tahun 2020 juga mencatat bahwa tujuh juta anak di Indonesia mengalami stunting, dua juta anak balita mengalami kekurangan berat badan, dan dua juta lainnya mengalami obesitas (UNICEF, 2020).

Prevalensi masalah gizi pada anak-anak di Indonesia berdasarkan hasil Risikesdas tahun 2018. Prevalensi stunting, yang mengindikasikan keterlambatan pertumbuhan, tercatat sebesar 21,6%. Sementara itu, masalah *wasting* atau kekurangan gizi akut mencapai 6,8%, dan *underweight* atau kurang berat badan pada anak-anak mencapai 1,9%. Di sisi lain, prevalensi *overweight* atau kelebihan berat badan tercatat sebesar 16%. Sedangkan Menurut hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, terlihat gambaran mengenai masalah gizi pada anak-anak di Indonesia. Prevalensi *stunting* mencapai 21,6%, sementara *wasting* atau kekurangan gizi akut mencapai 7,7%. Prevalensi *underweight* atau kurang berat badan pada anak-anak mencapai 17,1%, sedangkan masalah *overweight* atau kelebihan berat badan mencapai 3,5% (Kemenkes, 2022).

Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) di Provinsi Sumatra Barat pada 2022

menunjukkan terdapat 23,3% balita yang mengalami stunting. Wilayah proporsi balita stunting terbesar di Sumatra Barat adalah Kabupaten Solok, dengan angka prevalensi 40,1%. Kabupaten Pasaman sebesar 30,2% Kabupaten Sijunjung sebesar 30,1% dan Kota Padang sebesar 18,9%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2022, cakupan balita berat badan kurang di Kota Padang tahun 2022 sebesar 5,4%, balita pendek 4,7%, balita gizi kurang 4,6%, balita gizi buruk 0,6% (Dinkes Kota Padang, 2022). Berikut ini adalah angka gizi buruk berdasarkan kecamatan di Kota padang.

Secara umum masalah gizi yang mempengaruhi status gizi balita disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor secara langsung dan tidak langsung. Faktor secara langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung yaitu pengetahuan, pendidikan, sosial ekonomi, pola asuh, sosial budaya, ketersediaan pangan, pelayanan kesehatan dan lingkungan (Sholikah et al., 2020). Masalah pada gizi balita bisa disebabkan oleh penyakit infeksi yang biasanya diderita oleh balita. Infeksi dapat menyebabkan anak tidak merasa lapar dan tidak mau makan. Penyakit ini juga menghabiskan sejumlah protein dan kalori yang seharusnya dipakai untuk pertumbuhan. Diare dan muntah dapat menghalangi penyerapan makanan. Penyakit-penyakit umum yang memperburuk keadaan gizi adalah diare, infeksi saluran pernafasan atas, tuberculosis, campak, batuk rejan, malaria kronis, dan cacingan (Marimbi, 2020).

Selain itu sikap ibu dalam memilih makanan yang salah. pemilihan bahan makanan, ketersediaan makanan dalam jumlah yang cukup dan jenis makanan



tersebut dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang makanan dan nutrisi yang terkandung didalam makanan tersebut.kurangnya pengetahuan ibu dapat menyebabkan pemilihan makanan yang salah,terutama pada balit.pengetahuan yang kurang tentang gizi dan kesehatan orang tua terutama ibu menjadi salah satu penyebab kurangnya gizi pada balita.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2022 yang diperoleh dari BPS, terdapat beberapa kecamatan yang mempunyai jumlah angka status gizi buruk tertinggi yaitu kecamatan Koto Tangah dengan jumlah gizi buruk balita 53, kecamatan Padang Timur angka gizi buruk balita 47, kecamatan Bungus Teluk Kabung angka gizi buruk balita 33, dan jumlah tertinggi di kecamatan Lubuk Begalung dengan jumlah angka status gizi buruk balita 83. Jumlah total penderita gizi buruk di Kota

Padang juga mencerminkan besarnya tantangan dalam menangani masalah kesehatan ini di tingkat kota.

METODE

Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study* Variabel yang diteliti yaitu penyakit infeksi,pengetahuan ibu dan sikap ibu. Tempat penelitian berada di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung, Kota Padang, Penelitian ini telah dilakukan pada 12 Juli - 20 Juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak balita sebanyak 565 orang ,jumlah sampel sebanyak 54 orang dengan rumus slovin ,pengambilan sampel dilakukan teknik *purposive sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan Uji statistic chi-square test dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$).

HASIL PENELITIAN

1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita

Status Gizi	Frekuensi	Persentase
Gizi Baik	14	26%
Gizi Buruk	24	44%
Gizi Kurang	16	30%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 1.diatas, didapatkan hampir separuh atau 44% masuk dalam kategori gizi buruk.

2. Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penyakit Infeksi Balita

Penyakit Infeksi	Frekuensi	Persentase
Tidak	33	61%
Ya	21	39%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas, sebanyak 21 balita, atau 39%, mengalami penyakit infeksi.

3. Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 3. .Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Balita

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	22	41%
Negatif	32	59%
Total	54	100%

Bedasarkan tabel 3. diatas didapatkan 59%, memiliki sikap negatif.

4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	7	13%
Cukup	19	36%
Kurang	28	51%
Total	54	100%

Berdasarkan tabel 4. diatas, didapatkan 54% memiliki pengetahuan yang kurang.

5. Hubungan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 5.

Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita

Riwayat Penyakit Infeksi	Status Gizi			Total%	P-Value
	Baik	Kurang	Buruk		
Tidak	8	12	8	33 100%	0,012
Ya	6	4	16	21 100%	
Total	14	16	24	54100%	

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square yang ditampilkan dalam Tabel 5,

terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dan status gizi balita di wilayah



kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada tahun 2024. Nilai p yang sangat rendah, yaitu 0,012

6. Hubungan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 6.
Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Balita

Sikap Ibu	Status Gizi			Total	%	P-Value
	Baik	Kurang	Buruk			
Positif	10	11	4	22	100%	0,000
Negatif	4	5	20	32	100%	
Total	14	16	24	54	100%	

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square yang ditunjukkan dalam Tabel 6. terdapat hubungan antara sikap ibu dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada

tahun 2024. Nilai P yang sangat rendah, yaitu 0,000, menunjukkan bahwa hubungan ini sangat signifikan secara statistik.

7. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Tabel 7.
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan Ibu	Status Gizi			Total	%	P-Value
	Baik	Kurang	Buruk			
Baik	3	2	2	7	100%	0,002
Cukup	10	5	4	19	100%	
Kurang	2	8	18	28	100%	
Total	15	15	24	54	100%	

Berdasarkan hasil analisis uji Chi-Square yang disajikan dalam Tabel 7, terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita di wilayah kerja

Puskesmas Lubuk Begalung Padang pada tahun 2024. Nilai p=0,002 menunjukkan bahwa hubungan ini secara statistic.



PEMBAHASAN

1. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan antara penyakit infeksi dan status gizi balita, dengan nilai korelasi $p=0$. Penelitian ini sejalan dengan temuan Cono (2021) yang menemukan hubungan signifikan antara penyakit infeksi dengan status gizi. Mendukung temuan ini, hasil penelitian Nurhastutik & Susilaningrum (2022) menemukan bahwa Penyakit infeksi yang sering terjadi pada balita, seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan diare, memiliki hubungan erat dengan status gizi yang kurang pada balita. Status gizi dan penyakit infeksi memiliki hubungan sebab akibat yang erat dan timbal balik. Gizi buruk dapat menurunkan daya tahan tubuh, meningkatkan risiko infeksi, sementara infeksi yang sering terjadi dapat meningkatkan kebutuhan gizi sambil menurunkan nafsu makan. Hal ini menciptakan siklus di mana infeksi memperburuk status gizi melalui pengaruh pada nafsu makan, kehilangan nutrisi akibat diare dan muntah, serta gangguan metabolisme makanan (Ashsiddiq, 2020).

Penelitian Farida Sandra Melati (2023) mengenai hubungan pengetahuan ibu dan penyakit infeksi dengan status gizi balita di Posyandu Mawar, kota Depok, dimana hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan status gizi dengan penyakit infeksi pada balita.

Penyakit infeksi, seperti demam, diare, dan infeksi saluran pernapasan, dapat mempengaruhi status gizi balita

melalui beberapa mekanisme. Infeksi dapat mengurangi nafsu makan dan mempengaruhi penyerapan nutrisi di saluran pencernaan, meningkatkan kebutuhan energi, serta menyebabkan kehilangan nutrisi melalui diare atau muntah. Oleh karena itu, penanganan infeksi yang efektif dan pemantauan status gizi secara berkala sangat penting untuk mencegah penurunan status gizi balita. Strategi pencegahan dan pengobatan yang tepat, bersama dengan pemantauan status gizi secara berkala, dapat membantu mengurangi dampak penyakit infeksi pada status gizi balita. Upaya untuk meningkatkan akses terhadap perawatan medis dan edukasi tentang pencegahan infeksi juga merupakan langkah penting dalam mengatasi masalah ini.

Asumsi peneliti, ada hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi balita di wilayah kerja puskesmas lubuk begalung padang. Penyakit infeksi ini dapat memperburuk keadaan gizi balita karena seorang ibu mengatakan jika balita sedang mengalami penyakit infeksi tidak mau makan dan minum sehingga mengakibatkan penurunan berat badan yang drastis. Sedangkan balita yang mengalami penyakit infeksi namun dengan status gizi yang baik hal ini dikarenakan sebagian besar tingkat pengetahuan ibu baik sehingga ibu mampu mengatasi anak yang sedang mengalami penyakit infeksi agar tidak terjadi penurunan berat badan.



2. Hubungan Sikap Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan status gizi balita, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.476 dan nilai signifikansi sebesar 0.012. Nilai signifikansi yang sangat tinggi (0.012) mendukung temuan ini, menegaskan bahwa sikap ibu memiliki hubungan secara signifikan terhadap status gizi balita.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Laila (2020) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap ibu dan status gizi balita. Berbeda dengan penelitian Nurdiana (2021) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu dan status gizi balita. Meskipun sikap ibu berperan penting dalam aspek perawatan dan pola makan anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap status gizi. Faktor-faktor seperti kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia, akses terhadap perawatan kesehatan, dan kondisi kesehatan umum balita mungkin berperan lebih dominan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi interaksi antara sikap ibu dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi status gizi dan untuk memahami lebih baik pengaruh sikap ibu dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian Nur Afraihana,dkk(2023) mengenai hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan status gizi balita, dimana hasil menunjukkan terdapat hubungan positif antara sikap ibu dengan status gizi balita.

Asumsi peneliti,ada hubungan sikap ibu dengan status gizi balita disebabkan oleh sikap ibu sangat mempengaruhi tentang kebiasaan cara ibu memberikan makanan kepada anaknya,ibu juga harus memahami komposisi makanan agar asupan gizi anak tercukupi dengan baik.sikap ibu akan menentukan status gizi anak.

3. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2024

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.485 dan nilai signifikansi sebesar 0.012. Korelasi ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang sedang antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita, dengan nilai signifikansi yang sangat rendah (0.000) menegaskan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ayuningtyas et al. (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan status gizi balita. Peran kader kesehatan, dukungan partisipasi Posyandu, serta kolaborasi antara perawat anak dan perawat komunitas sangat penting untuk menjaga status gizi balita yang optimal melalui serangkaian kegiatan promosi kesehatan. Namun penelitian ini berbeda dengan temuan Pramesthi et al. (2023) yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Pengetahuan ibu memainkan peran krusial dalam menentukan status gizi anak karena ibu adalah pengasuh utama dan bertanggung jawab atas



penyediaan makanan dalam keluarga, termasuk untuk anak (Ertiana & Zain, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dwi Ertiana (2023) mengenai hubungan pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita. Dimana hasil menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita.

Asumsi peneliti, ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita, dikarenakan pengetahuan ibu merupakan sumber informasi dan pemahaman tentang status gizi pada balita. Pengetahuan ibu yang rendah dikarenakan ibu balita kurang mendapat informasi serta kurangnya mencari informasi tentang status gizi balita. Hal ini dikarenakan ibu balita mengerti tentang kebutuhan gizi untuk balita dan penyakit akibat kekurangan gizi pada balita. Pengetahuan ibu balita sangat berpengaruh dengan status gizi balita dikarenakan ibu merupakan orang terdekat dengan balita dan orang yang selalu memperhatikan balita untuk merawat dan menjaga kesehatan balita.

KESIMPULAN

1. Terdapat hubungan antara penyakit infeksi dan status gizi balita, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.579 dan nilai signifikansi 0.012.
2. Terdapat hubungan antara sikap ibu dan status gizi balita, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.476 dan nilai signifikansi 0.012.
3. Terdapat hubungan yang antara pengetahuan ibu dan status gizi balita, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0.485 dan nilai signifikansi 0.012.

Saran

1. Ibu yang mempunyai balita untuk selalu aktif membawa anaknya ke posyandu untuk mendapatkan pemeriksaan secara berkala, makanan tambahan dan edukasi kepada ibu.
2. Peneliti selanjutnya dapat untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi status gizi balita, seperti aspek sosial ekonomi dan pola asuh, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpin, A. (2021). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Status Gizi Buruk Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Tawanga Kabupaten Konawe. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*, 1(2), 87–93.
- Amalia, H. (2020). Hubungan Pola Asuh Gizi Ibu dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lamper Tengah Kota Semarang. *Journal of Health Education*, 1(2).
- Ayuningtyas, G., Hasanah, U., & Yuliawati, T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita. *NURSING ANALYSIS: Journal of Nursing Research*, 1(1), 15–22.
- Cono, E. G. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi Pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang. *Chmk Health Journal*, 5(1), 236–241.
- Dardjito, E., & Proverawati, A. (2016). STRATEGI PENGUATAN KADER DALAM MENDETEKSI PENYAKIT GOUT/HIPERURISEMIA. *Scientific Journal of Medsains*, 2(1), 35–38.
- Ertiana, D., & Zain, S. (2023). Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi



- Berhubungan Dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilkes (Ilmu Kesehatan)*, 14(1), 3.
- Farida, A., Susilawaty, A., Rahmiati, B. F., Sianturi, E., Adiputra, I. M. S., Budiastutik, I., Oktaviani, N. P. W., Trisnadewi, N. W., Tania, P. O. A., & Ramdany, R. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*.
- Kaluku, K., Gz, S., Ervan, N., Kep, M., Yanti, D. E., Hidayat, A. R., ... & Wahyuni, N. T. (2023). *Perilaku Organisasi Dalam Bidang Kesehatan*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kemendes, R. I. (2020). Pedoman penanggulangan kurang energi kronik (KEK) pada ibu hamil. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Laila, N. (2020). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Pola Asuh Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 2 Tahun 2020*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Marimbi, H. (2020). Tumbuh kembang, status gizi dan imunisasi dasar pada balita. *Yogyakarta: Nuha Medika*, 42.
- Notoatmodjo, S. (2022). *Metode penelitian kesehatan*.
- Nurdiana, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Balita. *Jurnal Medika Hutama*, 2(03 April), 892–899.
- Pramesthi, Z. L., Umijati, S., & Yulianti, E. (2023). Pengetahuan Ibu Berhubungan dengan Status Gizi Anak Berdasarkan Indeks BB/TB. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 77–82.
- Sholikah, A. S., Rustiana, E. R., & Yuniastuti, A. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi balita di pedesaan dan perkotaan. *Public Health Perspective Journal*, 2(1).
- UNICEF. (2020). *The state of food security and nutrition in the world 2020*.